

Evaluasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Doktor Nugroho Magetan

Diterima:

21 Sep 2021

Revisi:

10 Juni 2022

Terbit:

20 Jan 2022

¹ Rohmad, ² Abdul Gafur, ³ Anggi Nur Eka Safitri

^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan,

^{1,2,3} Magetan, Indonesia,

E-mail: ¹ rohmad@udn.ac.id, ² abdulgafur@udn.ac.id

Abstrak--- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan fasilitas olahraga dan infrastruktur dalam Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara, Instrumen penelitian menggunakan checklist yang digunakan pada saat itu Pengamatan Data tentang sarana dan prasarana kemudian dibandingkan dengan Lampiran yang dilampirkan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Badan Standar Nasional Pendidikan 2013 tentang standar sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan olahraga prasarna dari aspek ruang latihan dalam kategori tidak layak Tingkat fasilitas dilihat dari aspek furnitur termasuk dalam kategori yang sesuai, media pembelajaran termasuk dalam kategori yang sesuai, alat utama praktik tersebut terbagi dalam dua kategori yaitu layak dan tidak layak serta peralatan pendukung termasuk kategori yang sesuai.

Kata Kunci--- Sarana dan Prasarana, Evaluasi, Pendidikan Jasmani.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pembelajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang menggunakan seluruh anggota tubuh dan merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan guru di sekolah atau perguruan tinggi memiliki peranan yang penting karena dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah memberikan kesempatan kepada siswa / mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan tinggi yang berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas dengan jenis pendidikan akademik, profesi atau vokasi. (PP tentang Pendidikan Tinggi tahun 2005) ini berarti perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan

tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi terdiri dari: 1) Perguruan Tinggi Negeri, 2) Perguruan Tinggi Swasta. (Urai Husna Asmara, 2012:3).

Kualitas pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah / perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain adalah guru / dosen sebagai unsur utama, siswa / mahasiswa kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan suasana kelas. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan baik atau secara efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.

Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerinkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan bahkan kurikulum tidak dapat berjalan.

Terkait dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan tuntutan standar sarana dan prasarana agar dapat diperoleh data kesenjangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 Ayat 1 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria minimal yang meliputi antara lain lahan, ruang belajar, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan instalasi listrik yang menunjang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta memenuhi rasio minimum sesuai Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Doktor Nugroho Magetan merupakan salah satu perguruan tinggi yang berperan penting dalam menyiapkan tenaga pengajar maka dari itu peningkatan sarana dan prasarana olahraga harus ditingkatkan, karena setiap satuan pendidikan harus mempunyai sarana dan prasarana

EDUSCOTECH: Scientific Journal of Education, Economics, and Engineering

yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Pengalaman belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis secara lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar serta memberi bekal kepada calon pengajar untuk melatih cara mengajar yang akan berguna untuk mempersiapkan masa depannya sebagai seorang calon pendidik. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya semata-mata disampaikan materi secara normatif oleh guru / dosen, tetapi juga bagaimana siswa / mahasiswa memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan sarana dan prasarana adalah : 1). Pertambahan jumlah penduduk, 2). Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti dan pentingnya olahraga, 3). Makin meluasnya daerah kota-kota, 4). Mobilitas transportasi meningkat, 5). Berkurangnya lapangan terbuka, 6). Meningkatnya mekanisme dalam industri, 7). Arus perpindahan penduduk dari desa ke kota, 8). Meningkatnya taraf hidup sosial ekonomi dan budaya (Abror Hisyam, 1991: 2). Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kelayakan sarana dan prasarana pada instansi Universitas Doktor Nugroho Magetan prodi Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dengan judul penelitian “ Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Doktor Nugroho Magetan”

Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ada dan ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga serta perlu disadari bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan olahraga, karena tanpa sarana dan prasarana olahraga tidak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan olahraga di negara lain.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Doktor Nugroho Magetan prodi Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Penelitian ini di khususkan untuk meneliti sarana dan prasarana olahraga prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana olahraga yang tersedia pada kampus Universitas Doktor Nugroho Magetan prodi Penjaskesrek. Kelayakan di evaluasi dengan membandingkan standar lampiran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2013 rasio luas ruang paling sedikit 1,5 m²/mahasiswa dan luas ruang kuliah tidak kurang 20 m² dengan kapasitas paling banyak 40 mahasiswa. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah sarana dan prasarana olahraga dinyatakan layak atau tidak, pembahasan lebih dalam tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tingkat kelayakan yang di tinjau dari prasarana olahraga pada prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Doktor Nugroho Magetan, berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan tingkat pemenuhan kebutuhan prasarana olahraga Luas prasarana yang dimiliki kampus Universitas Doktor Nugroho Magetan prodi Penjaskesrek tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak memadai karena kurang luas nya prasarana yang tersedia. Tidak memadainya prasarana dikarena area luas lapangan prasarana tidak mencukupi.

Kepuasan mahasiswa akan luas prasarana juga belum terpenuhi karena banyak prasarana yang belum memadai untuk melakukan kegiatan praktek, selain itu jarak antara kampus dan prasarana yang tersedia cukup jauh, dan tidak adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan pihak luar untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang ada sehingga peningkatan yang berkesinambungan belum terlihat. Sehingga untuk aspek luas pada prasarana olahraga yang tersedia dikatakan kurang layak.

Tingkat kelayakan yang ditinjau dari sarana olahraga pada prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Doktor Nugroho Magetan, berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan tingkat pemenuhan kebutuhan sarana Universitas

Doktor Nugroho Magetan prodi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Rekreasi dibagi dalam beberapa aspek, diantaranya: a). Perabot. Perabot pada ruang praktik/lapangan berupa meja, kursi dan lemari penyimpanan bahan sudah tersedia namun lemari penyimpanan alat belum banyak tersedia sehingga menyebabkan perabot yang tersedia tercampur dengan perabot olahraga lain. (b) Peralatan. Peralatan adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan praktik. Peralatan praktik sangat penting fungsinya. Karena digunakan untuk menunjang keterampilan. peralatan utama terdapat terdapat 26 buah bola dan semuanya masih layak untuk digunakan, 1 pasang unit gawang yang masih layak digunakan, 1 pasang jaring yang sudah tidak ada (hilang). Namun pihak pengelola sudah mendapatkan bola baru yang sudah ada dikampus Universitas Doktor Nugroho Magetan.

Berdasarkan hasil pengamatan media pembelajaran yang ada berupa kerucut kun tersedia sebanyak 44 buah yang masih dalam kategori layak, peluit tersedia, stopwatch tersedia. Selain itu perlengkapan lain seperti pompa angin hanya tersedia 2 dengan kondisi 1 layak dan 1 rusak, tempat sampah tidak tersedia pada lapangan sepak bola.

Berdasarkan hasil pengamatan peralatan utama terdapat 44 buah bola basket dengan 1 dalam keadaan tidak layak, 1 pasang keranjang yang masih layak digunakan, Ring terdapat 1 pasang dan masih layak digunakan, 1 pasang jaring yang sudah tidak layak digunakan karena sudah robek, tiang penyangga terdapat 1 pasang dengan keadaan layak, papan pantul dengan keadaan layak. Berdasarkan hasil pengamatan peralatan utama yang tersedia 40 buah bola 2 diantaranya tidak layak digunakan karena kulitnya sudah mengelupas, net terdapat 8 buah dan semuanya masih layak digunakan, antena terdapat 2 pasang dan layak digunakan, tiang 2 pasang dan masih layak digunakan. Sudah ada tambahan bola voli yang baru diterima oleh pihak pengelola.

Berdasarkan hasil pengamatan peralatan utama terdapat 55 buah bola takraw dan semuanya masih layak untuk digunakan, terdapat 4 unit net takraw dan layak digunakan, tiang net terdapat 2 pasang dan layak digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan peralatan utama a) terdapat 31 cakram untuk putra 22 dan cakram untuk putri 8 semuanya dalam keadaan layak. b) terdapat 1 pasang tiang lompat tinggi, 1 mistar yang sudah dalam keadaan tidak layak, terdapat 3 matras yang sudah tidak layak karena sudah robek. c) terdapat lintasan yang kurang terawat

pada peralatan utama atletik lompat jauh, tidak terdapat bendera, tidak terdapat meteran untuk mengukur jauhnya lompatan. d) terdapat 57 lembing dan semuanya dalam keadaan layak, tidak terdapat meteran/ukuran, tidak terdapat bendera. e) terdapat 17 peluru dan dalam keadaan layak dipakai.

Berdasarkan pengamatan peralatan utama terdapat 25 pelampung kecil dengan keadaan 1 rusak dan tidak layak, pelampung besar 32 dengan keadaan semua layak, terdapat 6 pasang kaki katak dan semuanya layak.

Berdasarkan hasil pengamatan peralatan utama terdapat 20 unit lapangan tenis meja dan semua dalam keadaan layak, 24 unit bet tenis meja 17 dalam keadaan yang tidak layak dan 7 dalam keadaan layak, terdapat 14 net dalam keadaan layak.

Berdasarkan hasil pengamatan peralatan utama seperti raket dan bola bulu tangkis terdapat yang baru dan semua dalam keadaan layak.

Berdasarkan hasil pengamatan peralatan utama terdapat 5 buah bola futsal dan 4 dalam keadaan layak serta 1 dalam keadaan tidak layak, terdapat 1 pasang gawang dengan keadaan layak, 1 pasang jaring dengan keadaan tidak layak, terdapat 2 lusin baju club yang masih layak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang “Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Doktor Nugroho Magetan” dapat kesimpulan yaitu 1) kelayakan prasarana olahraga dari aspek ruang praktek dalam kategori tidak layak. 2) tingkat kelayakan sarana yang dilihat dari aspek perabot termasuk dalam kategori layak, media pembelajaran termasuk dalam kategori layak, peralatan utama praktik termasuk dalam dua kategori yaitu layak dan tidak layak dan berdasarkan pengamatan peralatan utama raket tenis dalam keadaan layak, bola juga dalam keadaan layak, net dalam keadaan layak, tiang net 1 pasang dalam keadaan layak.

Berdasarkan hasil pengamatan peralatan utama terdapat 28 unit matras senam lantai dan dalam keadaan layak berdasarkan hasil pengamatan media pembelajaran yang ada berupa kursi dan meja yang masih dalam kategori layak, peluit tersedia, stopwatch tersedia. Tong sampah tersedia di dalam ruangan senam. (c) Media Pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran teori

maupun praktik. Media pendidikan sudah tersedia seperti papan tulis peluit, stopwatch dan lain-lainnya. Mahasiswa merasa puas dengan media pembelajaran yang tersedia. Sehingga media pembelajaran yang tersedia dianggap layak. (d) Perlengkapan pendukung. Perlengkapan pendukung adalah perlengkapan yang berfungsi untuk mendukung pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan perlengkapan pendukung seperti tong sampah sudah tersedia pada ruangan praktik, namun untuk di luar ruang praktik tidak semua disediakan tempat sampah. Selain tempat sampah perlengkapan pendukung lainnya adalah pompa angin. Pihak jurusan hanya memiliki 2 pompa angin dimana ada 1 kondisi pompa angin yang dianggap tidak layak karena rusak. perlengkapan pendukung termasuk kategori layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara Urai Husna (2011). *Kiat Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*. Fahrana Bahagia. Pontianak.
- Gultom. Ramli. 2010. *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Medan : Usu Press.
- Hartono. 2010. *Modul Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru : Zanafa Publishing.
- Hamzah. 2011. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.